

## Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar

Febby Anggraini<sup>1</sup>, Nurmalina<sup>2</sup>, Molli Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [febby9153@gmail.com](mailto:febby9153@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurmalina18des@gmail.com](mailto:nurmalina18des@gmail.com)<sup>2</sup>, [whykpr@gmail.com](mailto:whykpr@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IVA SDN 001 Salo. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IVA SDN 001 Salo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SDN 001 Salo. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 39 orang, dengan jumlah laki-laki 20, dan siswa perempuan berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 68,20. Selanjutnya dari 39 orang siswa hanya 22 orang siswa atau 56,41% yang mencapai ketuntasan secara individual. Hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 85,38, dan dari 39 orang siswa terdapat 38 orang siswa atau 97,43% yang mencapai ketuntasan secara individual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas IVA SDN 001 Salo.

**Kata Kunci:** Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, dan Tematik.

### Abstract

Core research aims to describe the application of inquiry learning models to improve the thematic learning outcomes of class IVA students SDN 001 SALO. The formulation of the problem of this research is how to apply the inquiry learning model to improve the thematic learning outcomes of class IVA students SDN 001 SALO. This research was conducted in class IVA SDN 001 SALO. The object of this research is 39 class IVA students, with 20 men, and 19 female students. Data collection techniques used in this study are test, observation, and occupation techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the first cycle is still sufficient with an average of 68.20. Furthermore, out of 39 students only 22 students or 56.41% who reached completely completeness. Student learning outcomes in cycle II are classified as good with an average of 85.38, and out of 39 students there are 38 students or 97.43% who achieved completely completeness. Thus it can be concluded that the application of inquiry learning models can improve thematic learning outcomes in class IVA students SDN 001 SALO.

**Keywords:** Application of Inquiry Learning Models, Learning Outcomes, and Thematic

### PENDAHULUAN

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Saat ini murid kelas VI diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (UN) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tematik merupakan sistem pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik siswa akan merasa bahwa proses belajar berlangsung dengan lebih menyenangkan. Tematik meskipun ada kurikulum sebagai pembimbing mengenai tema general bahan ajar untuk siswa, akan tetapi dalam

prakteknya tema tersebut dipecah menjadi berbagai tema lebih spesifik yang ditentukan berdasarkan persetujuan dan keinginan siswa sendiri.

Dengan demikian, sistem pembelajaran ini memang merupakan sistem pembelajaran yang cukup efektif demi semangat belajar siswa. Sementara itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas IVA SDN 001 Salo, ditemukan hasil belajar siswa masih rendah. Terlihat dari hasil ulangan harian siswa kelas IVA di SDN 001 Salo, 18 siswa atau 46,15% tidak mencapai KKM. Sebaliknya, 21 siswa atau 53,85% mendapat nilai diatas KKM. Standar KKM yang telah ditetapkan adalah 67.

Selain rendahnya hasil belajar siswa kelas IVA di SDN 001 Salo, siswa juga merasa takut untuk bertanya ketika diminta untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya, siswa jarang mengulang pelajaran di rumah. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru tidak menggunakan metode yang variatif di dalam kelas. Guru banyak menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah ketika mengajar didalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, dipandang perlu dilakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi yang sesuai. Salah satu yang dapat digunakan di dalam pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Model inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang menitik beratkan kepada aktifitas siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran inkuiri meningkatkan potensi intelektual siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dan permasalahan yang diberikan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri. Memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir.

Beberapa penelitian relevan telah dilaksanakan, seperti penelitian oleh Machmudah, Siti (2013) Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar MTK Siswa Kelas V Semester II Sd 2 Bulungkulon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar pada ranah kognitif pada siklus I mencapai 67 dengan ketuntasan 68% dan siklus II mencapai 77,6 dengan ketuntasan 88%. Sehingga hasil belajar siswa pada ranah kognitif meningkat sebesar 10,6 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 20%. (2) hasil belajar pada ranah afektif pada siklus I diperoleh nilai 66,88% dan siklus II diperoleh nilai 81,25%. Jadi, hasil belajar pada ranah afektif meningkat sebesar 14,37%. (3) pengelolaan pembelajaran oleh guru pada siklus I diperoleh nilai 70,64% dan siklus II diperoleh nilai 84,51%. Jadi, pengelolaan oleh guru meningkat sebesar 13,87%. Gayatri, 2012, Penerapan Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas V SD Negeri 033 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Kependidikan ilmu pendidikan. Hasil penelitian adalah Pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar PKN. Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama diperoleh jumlah skor rata-rata aktivitas sebesar 58,3 % meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 16 rata-rata 66,6% kemudian siklus II pertemuan I aktivitas siswa skor 19 rata-rata 79,2, meningkat pada pertemuan ke -2 diperoleh skor 23 dengan rata-rata 95,8 % . Dari skor rata-rata pada akhir siklus II yaitu 97,5 % hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 35%.

Dari penelitian relevan di atas, diketahui bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Tematik dengan tema cita-citaku, sedangkan penelitian Siti Machmudah untuk meningkatkan hasil belajar MTK, dan penelitian Gayatri untuk meningkatkan hasil belajar PKN. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar di Kelas IVA".

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK Kemmis dan McTaggart, desain PTK model John Elliott juga dikembangkan berdasarkan konsep dasar Kurt Lewin. Model ini diawali dari mengidentifikasi masalah, yang pada hakikatnya bagaimana pernyataan yang menghubungkan antara gagasan atau ide dengan pengambilan tindakan. Menurut Amat Jaedun (2008), penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb). Menurut Sukanti (2008) penelitian

tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan lain dari penelitian tindakan kelas menurut Sukanti (2008) dan Ani W (2008) yaitu untuk mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pemebelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).

Data penelitian ini akan dikumpulkan melalui instrument penelitian, proses pengumpulan data sebagai berikut : 1) Pengumpulan kuantitatif melalui latihan, sedangkan tes di kumpulan di akhir siklus. 2) Pengumpulan kualitatif melalui lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan disetiap pertemuan dalam proses tindakan. Sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat seluruh kejadian yang tidak termasuk dalam lembar observasi dan dokumentasi merupaka foto kegiatan pembelajaran didalam kelas yang berlangsung di setiap pertemuan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu 1) analisis Kualitatif, dalam penelitian ini akan menggunakan data hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa yang telah dilampirkan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Dalam hal ini analisis dilakukan berdasarkan sudut pandang peneliti dan observasi. 2) Analisis Kuantitatif, Sugiono (2008) bahwa “pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat di klasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Ketuntasan Belajar Siswa dianalisis berdasarkan KKM yang telah ditetapkan SDN 001 Salo yaitu 67, siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa mencapai nilai minimum 67. Sedangkan menurut Sudiyono (2004:43) dikatakan tuntas klasikal adalah jika sebanyak 75% siswa mencapai nilai ketuntasan minimal. Adapun rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Persentase Ketuntasan Klasikal

JST : Jumlah Siswa Yang Tuntas

JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

Siswa dikatakan tuntas, jika telah mencapai nilai  $KI \geq 67$  menurut table berikut:

Tabel 1. Interval dan Kategori Ketuntasan Klasikal

No	Interval	Kategori
1	86-100	Amat Baik
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup
4	0-55	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar tematik siswa dikelas IVA SDN 001 Salo menunjukkan peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan nilai siswa tahun 2021/2022 yaitu 62,12 dan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 68,20. Sudah terlihat peningkatan hasil belajar tematik siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Rincian hasil belajar siswa kelas IVA SDN 001 Salo.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada siklus I adalah 68,20. Dengan jumlah siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM berjumlah 22 orang siswa dari 39 orang jumlah siswa keseluruhan dengan persentase 56,41% dan 17 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 43,59%. Hasil pada siklus I menunjukan siswa belum tuntas secara klasikal, karena siswa yang mencapai nilai KKM hanya 22 orang siswa dari total keseluruhan 39 orang siswa dengan persentase yang belum mencapai 75% atau hanya mencapai 56,41%. Hal ini disebabkan karena siswa masih sedikit sekali yang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi.

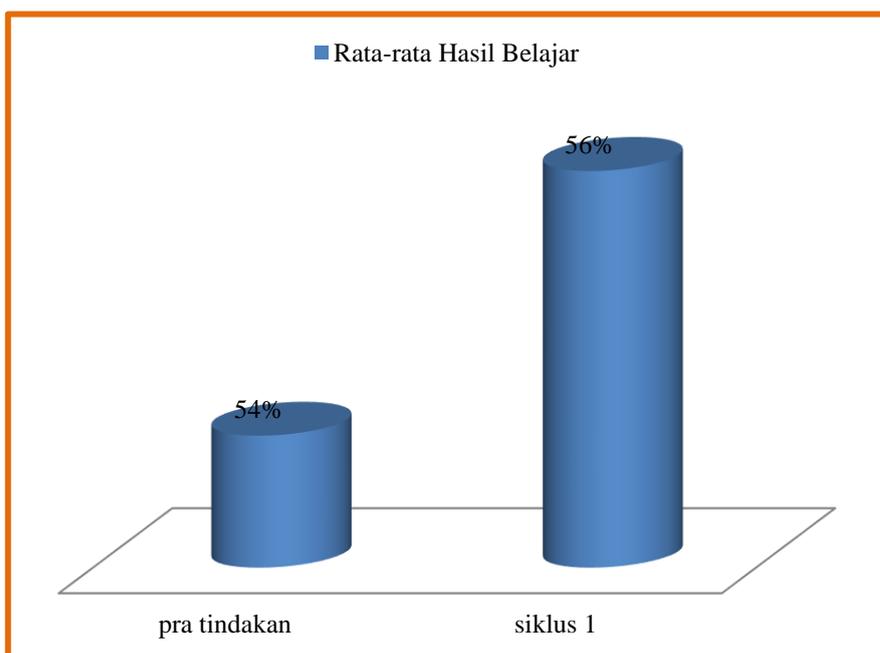
Setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dikelas IVA terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum digunakan model pembelajaran inkuiri dan setelah digunakan model pembelajaran inkuiri. Peningkatan ini dapat dilihat dari Pra tindakan dan berdasarkan hasil ulangan pada siklus I

yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pra tindakan dan Siklus I

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata hasil belajar	Presentase peningkatan
1	Pra tindakan	39	62,12	53,85%
2	Siklus I	39	68,20	56,41%

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dari pra tindakan siswa yang tuntas sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri yaitu 53,85% dengan rata-rata hasil belajar 62,12, sedangkan setelah melakukan penerapan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus I hasil belajar meningkat menjadi 56,41% dengan rata-rata hasil belajar 68,20. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan gambar di atas terlihat jelas bahwa sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Namun dikategorikan tidak tuntas karena hanya mendapat nilai 62,12. Sedangkan kriteria hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai  $\geq 75$ .

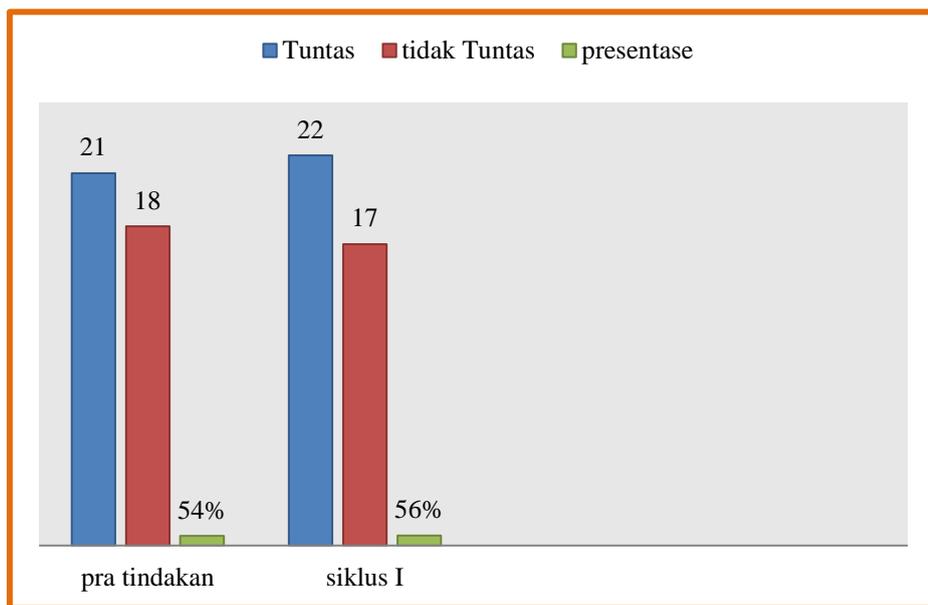
**Ketuntasan klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran inkuiri di Kelas IVA SDN 001 Salo Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tema cita-citaku sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Ketuntasan Klasifikasikal Belajar Siswa Pada Pra tindakan dan Ulangan Siklus I

Keterangan	Ketuntasan Individu		Ketuntasan klasikal	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata	Presentase peningkatan
Pra Tindakan	21orang	18 orang	62,12	53,85%
Siklus I	22 orang	17 orang	68,20	56,41%

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa dari pra tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Terlihat bahwa di awal sebelum penelitian terdapat 21 orang siswa yang tuntas sedangkan 18 orang siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata hasil nilai 62,12 dengan presentase hanya 53,85%, setelah digunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus I terlihat bahwa terdapat peningkatan yaitu 22 orang siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas berkurang menjadi 17 orang dengan rata-rata hasil nilai mencapai 68,20 atau sekitar 56,41%. Hal ini dapat terlihat bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Ketuntasan Siswa Pada Pra tindakan dan Siklus I

Berdasarkan gambar di atas terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar. Dari sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri terjadi peningkatan 17% atau total keseluruhan di siklus I mencapai 56%, akan tetapi kelas masih dikatakan tidak tuntas, karena kriteria ketuntasan klasikal kelas jika mencapai skor 75% maka baru kelas dapat dikatakan tuntas.

#### Refleksi Siklus I

Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas 21 orang siswa atau 53,85%. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 22 orang siswa atau 56,41%. Walaupun hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Adapun penyebabnya adalah 1) siswa masih kurang berani memberi tanggapan, 2) masih kurangnya guru mengawasi kegiatan kerja siswa bersama kelompok, sehingga terlihat siswa yang kurang aktif, 3) dan masih kurangnya keberanian siswa untuk bertanya. Untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperbaiki proses pembelajaran harus menguasai langkah-langkah pembelajaran inkuiri, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar siswa lebih aktif dalam belajar serta hasil belajar lebih meningkat, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

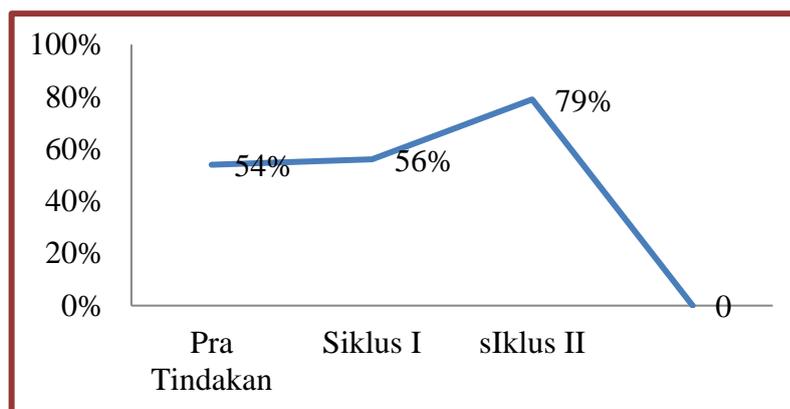
Hasil belajar tematik siswa pada tema tema cita-citaku di kelas IVA SDN 001 Salo sudah menunjukkan peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan nilai siswa pada siklus I. Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 68,20 sedangkan rata-rata kelas pada siklus II yaitu 78,97 sudah terlihat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Secara singkat hasil belajar siswa di IVA SDN 001 Salo pada siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dikelas IVA pada tema cita-citaku dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pra tindakan, siklus I dan Siklus II**

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata hasil belajar	Presentase Peningkatan
1	Pra tindakan	39	62,12	53,85%
2	Siklus I	39	68,20	56,41%
3	Siklus II	39	76,41	79,48%

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa jumlah rata-rata kelas mencapai 76,41 dengan presentase 79,48%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



**Gambar 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa dari pra tindakan sampai siklus II mengalami peningkatan, jika pada pra tindakan rata-rata dengan nilai 62,12, sedangkan siklus I meningkat menjadi 68,20 dan disiklus II semakin meningkat dengan nilai rata-rata kelas 76,41. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mendapat nilai rata-rata kelas 76,41 maka kelas dikatakan tuntas, karena telah mencapai kriteria hasil belajar siswa yaitu  $\geq 67$ .

### Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

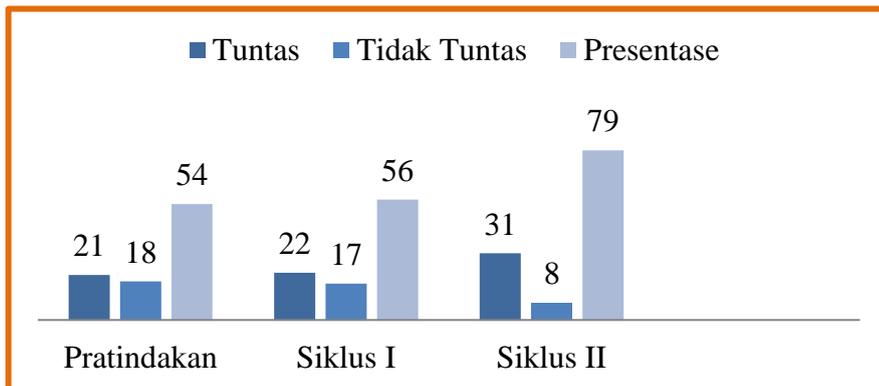
Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran inkuiri di Kelas IVA SDN 001 Salo Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tema cita-citaku sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Ketuntasan Klasifikasikal Belajar Siswa Berdasarkan Ulangan Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Ketuntasan Individu		Ketuntasan klasikal	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata hasil Belajar	Presentase peningkatan
Pra tindakan	21siswa	18 siswa	62,12	53,85%
Siklus I	22siswa	17siswa	68,20	56,41%
Siklus II	31siswa	8 siswa	76,41	79,48%

Dari tabel di atas bahwa dari data awal sampai siklus II mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa.

Terlihat bahwa diawal sebelum penelitian terdapat 21 orang siswa yang tuntas sedangkan 18 orang siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata hasil nilai 62,12 atau sekitar 53,85%, setelah digunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus I terlihat bahwa terdapat peningkatan yaitu 22 orang siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas berkurang menjadi 17 orang dengan rata-rata hasil nilai mencapai 68,20 atau sekitar 56,41%, kemudian disiklus II semakin meningkat yaitu 31 orang siswa yang tuntas dan hanya 8 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase mencapai 79,48%. hal ini dapat terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Hasil Analisis Ketuntasan Klasikal Belajar Siswa Berdasarkan Ulangan Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

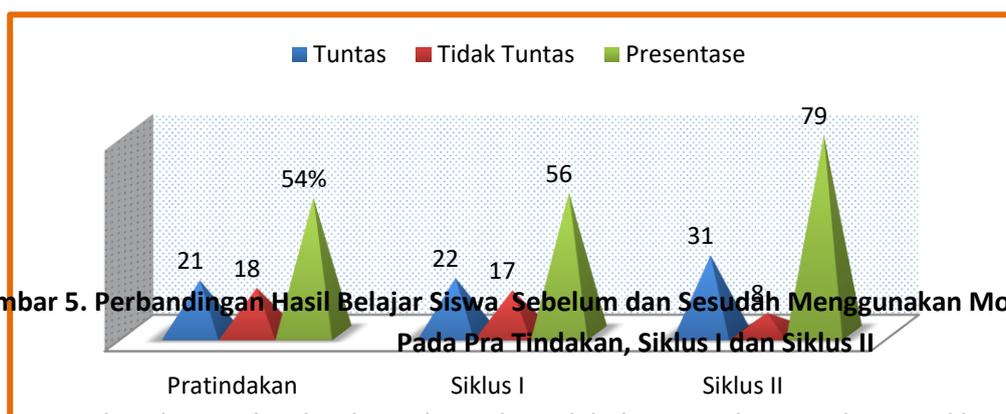
Berdasarkan gambar di atas terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar mulai dari pra tindakan hanya 54% kemudian disiklus I meningkat menjadi 56% dan disiklus II semakin meningkat menjadi 79%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan kelas mencapai 79%, maka kelas dikatakan tuntas karena telah mencapai kriteria ketuntasan kelas yaitu:  $\geq 75\%$ .

#### Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, diketahui bahwa siswa yang tuntas mencapai 31 orang siswa atau dengan persentase 79,48%. Jumlah siswa yang tuntas sudah mulai meningkat, yaitu dari 22 orang (68,20%) menjadi 31 orang (79,48%) Dengan demikian keberhasilan siswa pada siklus II telah mencapai 75%, untuk itu penelitian hanya dilakukan sebanyak 2 siklus. Keberhasilan ini disebabkan guru dan siswa telah melaksanakan model pembelajaran inkuiri dengan benar dan tepat, sehingga sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan sampai siklus II.

#### Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Berdasarkan hasil penelitian tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas pada pratindakan sebesar 62,12, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 68,20. Lalu ketika masuk di siklus II mengalami peningkatan lagi yaitu dari 68,20 menjadi 76,41. Begitu juga nilai persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari pra tindakan yang hanya 54% menjadi 56% pada siklus I. Kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 79%. Untuk lebih jelas perbandingan hasil belajar siswa bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data yang berupa ulangan siklus I dan siklus II. Terlihat dari data perkembangan dalam penilaian aktifitas siswa mengalami peningkatan proses belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari data awal hanya 62,12 dan

setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terjadi peningkatan di siklus I mencapai 68,20 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,41 Hasil belajar siswa dapat meningkat dikarenakan penggunaan model pembelajaran inkuiri siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Menurut Sanjaya (2007:196) bahwa strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri selama pelaksanaan siklus I dan siklus II pembelajaran yang diberikan serta materi yang disampaikan oleh guru lebih menarik perhatian siswa karena model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran yakni siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2007:371) mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Awalnya proses pembelajaran hanya terpaku pada guru saja yang membuat siswa cepat bosan dan pemahaman siswa terhadap materi kurang. Namun setelah siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa menjadi lebih aktif dan pemahaman siswa menjadi bertambah. Siswa yang tadinya kurang memahami tentang materi bangsa sebagai bangsa Indonesia menjadi lebih memahami dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Tematik tema cita-citaku pada siswa kelas IVA SDN 001 Salo.

## SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IVA SDN 001 Salo berjalan sesuai dengan perencanaan awal yaitu dilakukan sebanyak II siklus dikarenakan pada evaluasi siklus II hasil belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan yaitu 75% ketuntasan secara klasikal. Waktu penelitian juga berjalan sesuai dengan tanggal yang peneliti rencanakan yaitu siklus I berlangsung dari tanggal 16 sampai 17 Maret 2021, siklus II berlangsung pada tanggal 23 dan 28 Maret 2021. Kegiatan pembelajaran serta materi pembelajaran yang disampaikan juga telah sesuai dengan pedoman kegiatan belajar mengajar yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pengawasan proses pembelajaran selama penerapan model pembelajaran inkuiri serta pengisian lembar observasi juga dilakukan oleh Ibu Napisah, dan alat evaluasi yang ditentukan juga telah dijadikan acuan untuk mendapatkan hasil akhir penelitian. Hasil belajar tematik siswa di kelas IVA SDN 001 Salo yang dihitung berdasarkan hasil ulangan harian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,20 sebanyak 22 siswa dari 39 siswa telah mencapai nilai ketuntasan atau KKM (67) dengan presentase ketuntasan klasikal 56% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,97 sebanyak 31 siswa dari 39 telah mencapai nilai ketuntasan atau KKM (67) dengan presentase ketuntasan klasikal 79%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. H Yudhistira Dadang, Drs., S.H., M.Pd. 2013. Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten). Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Drs. Asep Jihad M.Pd & Dr. Abdul Haris, M.Sc. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bantul-Yogyakarta: Multi Presindo Gayatri, 2012, Penerapan Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas V SD Negeri 033 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan
- Kurnia, diah. [Online]. Tersedia dalam : <https://diahkuniaputrill.Wodrpress.com> [diakses 01 Oktober 2021 : 22.25]
- Kurniasih Imas S.Pd & Sani Berlin. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Bandung; Kata Pena
- \_\_\_\_\_. 2015. Model Pembelajaran. Bandung: Kata Pena

- 
- \_\_\_\_\_ . 2015. Teknik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Kata Pena
- Machmudah, Siti (2013) *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar MTK Siswa Kelas V Semester II Sd 2 Bulungkulon*. Skripsi tidak dipublikasikan
- Sudrajat, Akhmat. [Online]. Tersedia dalam : [https:// akhmadsudrajat.wordpress.com](https://akhmadsudrajat.wordpress.com) [diakses 01 Oktober 2021 : 22.15 ]
- Suqalbu, H. (2014). *Definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/*. [Online]. Tersedia dalam : <http://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/> [diakses 07 Januari 2021 : 13:45]
- Trianto M.Pd. 2014. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara